

An LDI Training Course

PSC BUDGETING AND REPORTING

POD, WP&B, FQR, AFE, COR AFE, PIS and PPP

Pembicara:
Ir. Kuswo Wahyono, MM

PENDAHULUAN

Production Sharing Contract (PSC) memberikan akses untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan industri hulu minyak dan gas bumi (migas), yang ditandai dengan pembagian produksi migas sebagai hasil kerjasama antara investor ("Kontraktor") dengan Pemerintah sebagai pemegang hak atas tambang migas (*mineral right*).

Proyek eksplorasi dan pengembangan industri hulu migas ditandai oleh modal investasi sangat besar, tenggang waktu panjang, dengan informasi wilayah kerja tidak lengkap. Untuk memenuhi kondisi tersebut, diperlukan suatu prespektif keekonomian yang terkait dengan Plan of Development (POD). POD merupakan kata kunci usaha di bidang hulu migas yang padat modal, berteknologi tinggi dan beresiko besar, sehingga perencanaan pengembangan lapangan perlu dilakukan secara cermat dan komprehensif.

Penyusunan POD harus dibuat serealistis mungkin sehingga mudah diterapkan sesuai kondisi di lapangan.

Penyusunan Anggaran (Budgeting) dan Pelaporan Penggunaan Anggaran (Reporting Control) merupakan ujung tombak bagi Pemerintah maupun Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) untuk mengetahui efisiensi kinerja dalam kerja sama kegiatan hulu migas.

Placed Into Service (PIS) adalah saat dimulainya suatu harta benda berwujud (kapital) digunakan dan telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh SKK Migas sebagaimana dimaksud dalam PP No. 79/2010. Dengan adanya persetujuan PIS yang

dikeluarkan oleh SKK Migas, maka aset kapital sudah dapat dibebankan dan menjadi bagian dari cost recovery.

Persetujuan Penyelesaian Pekerjaan (PPP) merupakan persetujuan bahwa pekerjaan telah diselesaikan dengan baik, sesuai kaidah-kaidah yang telah ditetapkan bersama. PPP terutama untuk proyek pemboran dan kerja ulang sumur serta kegiatan dengan pengeluaran bersifat non capital costs yang diproses melalui mekanisme Authorization for Expenditure (AFE).

PIS dan PPP merupakan kelengkapan penyusunan dan persetujuan Laporan Penutupan Kewenangan Pembelanjaan (Closed Out Report AFE) yang akan dipergunakan untuk audit terakhir biaya-biaya nyata yang telah dikeluarkan oleh K3S.

Sejak 13 Januari 2017 Indonesia memberlakukan peraturan baru tentang pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi (migas) berdasarkan pada pembagian “gross production”, melalui PERMEN ESDM No. 8/2017 dan PERMEN ESDM No. 52/2017 tentang bagi hasil Gross Split.

Produksi yang keluar dari titik penyerahan (custody transfer) akan langsung dibagi untuk pemerintah dan kontraktor. Biaya-biaya yang dikeluarkan Kontraktor selama masa kontrak menjadi beban dan tanggung jawab Kontraktor tanpa campur tangan Pemerintah. Penghapusan sistem cost recovery menempatkan pengendalian biaya-biaya operasi migas dipegang oleh Kontraktor, sehingga diharapkan dapat mendorong industri hulu migas menjadi lebih lincah dan efisien.

SETELAH MENGIKUTI PELATIHAN INI PESERTA AKAN:

- Mengerti apa dan bagaimana Perjanjian Kontrak Kerja Sama digunakan, baik melalui sistem *Cost Recovery* (PSC) maupun sistem Bagi Hasil *Gross Split*
- Dapat mengidentifikasi unsur-unsur penting dari Kontrak Kerja Sama
- Bisa menerapkan unsur-unsur yang diperlukan untuk keberhasilan penerapan POD, WP&B, FQR, AFE, Closed Out *Report* AFE, PIS, dan PPP.

MATERI KURSUS

Hukum Kerja Sama Industri Minyak dan Gas Bumi di Indonesia

- Paradigma Kontrak Kerja Sama

- Peraturan Bisnis Migas Sesuai UU No 22/2001 Tentang Minyak & Gas Bumi
- Hubungan Antara Komitmen Eksplorasi, POD, WP&B, AFE, FQR, COR AFE, PIS, dan PPP
- Perbedaan *Production Sharing Contract* (PSC) dengan Kontrak Bagi Hasil *Gross Split*

Prinsip-Prinsip Industri Minyak dan Gas Bumi di Indonesia

- Lingkup dan Definisi
- Production Sharing Contract (PSC) di Indonesia
- Ikhtisar Syarat & Ketentuan Dalam Kontrak Kerja Sama.
- Komitmen Dalam Tahap Eksplorasi
- Pemutusan Kontrak Dalam Kontrak Kerja Sama (PSC)

Akuntansi & Aset Industri Minyak dan Gas Bumi

- Sistem Akuntansi PSC
- Biaya Kapital & Bukan-Kapital
- Depresiasi, Amortisasi, dan Depletion
- Penyusutan Biaya Kapital dan Non-Kapital
- Aset Harta Benda Modal, Harta Benda Inventaris, Tanah, Harta Benda Persediaan.

Finansial Pembagian Produksi Minyak dan Gas Bumi

- Pemahaman Pembagian Produksi Minyak dan Gas Bumi
- First Tranche Petroleum (FTP) dan Incentive Investment Credit
- Cost Recovery dan Kewajiban Pemenuhan Pasar Domestik (DMO)
- Studi Kasus: Model Proyek Arus Kas dan Petroleum Fiscal
- Dampak Cost Recovery Terhadap Kontraktor
- Indonesian Crude Price (ICP) & Harga Gas bumi.
- Over/Under Lifting

Manajemen Kontrol Pengawasan dan Pengendalian Kontrak Kerja Sama

- Penyusunan Dokumen Rencana Pengembangan Lapangan (POD)
- Studi Kasus: Perhitungan Keekonomian POD
- Prosedur dan Proses Penyusunan WP&B, FQR, AFE, PIS, dan PPP
- Makna dan Mengidentifikasi Program Kerja & Anggaran (WP&B)
- Makna dan Mengidentifikasi Laporan Keuangan Triwulanan (FQR)
- Makna dan Mengidentifikasi Authorization for Expenditure (AFE)

- Prosedur Revisi WP&B dan AFE
- Makna dan Mengidentifikasi Closed Out Report AFE
- Makna dan Mengidentifikasi Place Into Service (PIS)
- Makna dan Mengidentifikasi Persetujuan Penyelesaian Pekerjaan (PPP)
- Prosedur Pengajuan WP&B, FQR, AFE, Closed Out Report AFE, PIS dan PPP.

PESERTA

Pelatihan ini ideal untuk:

1. Manajer, Supervisor, Engineers, Geologist, Economist, Finance, Hukum, Asset & Project Manager, Auditor
2. Siapa saja yang ingin mengetahui cara mengembangkan dan memajukan Kontrak Kerja Sama (KKS), proses dan prosedur penyusunan POD, WP&B, FQR, AFE, Closed Out Report AFE, PIS, dan PPP.

INSTRUKTUR

Setelah lulus dari Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB), Ir. Kuswo Wahyono menyelesaikan Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, kemudian bekerja untuk PERTAMINA EP, PERTAMINA BPPKA, BPMIGAS, dan perusahaan migas lain dengan pengalaman lebih dari 30 tahun.

Beberapa posisi penting telah dicapai dalam karirnya, seperti: Manajemen Reservoir & Produksi Pertamina EP dan Pertamina BPPKA, Kepala Divisi Operasi Lapangan BPMIGAS, Kepala Divisi Eksploitasi BPMIGAS, Executive Advisor BPMIGAS, VP Manajemen Perwakilan BPMIGAS untuk CNOOC, Executive Advisor PT Pertamina Hulu (Persero).

Pengalaman lain adalah penempatan kerja (job assignment) di LEMIGAS (1983-1986), di CALTEX di Dallas-Texas-USA (Agustus-Desember 1987), di Institute Française du Petrolé (IFP) di Paris-Perancis (March-Juni 1992), dan Chief Petroleum Engineer (1993-1996) di JOB Pertamina-Talisman (OK).

Fokus keahliannya terutama pada teknologi perminyakan dan integrasi bisnis untuk pengambilan keputusan investasi aset yang ditingkatkan dengan menggunakan



portofolio dan studi optimasi, pemodelan peramalan tekno-ekonomik, analisis risiko dan penilaian.

Pengalaman lain selama karirnya adalah: Ketua Umum IATMI (Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia), Ketua KBPM (Koperasi BPMIGAS), co-Chairman Program Pelatihan SPE Java Section (Society of Petroleum Engineers Bagian Jawa). Sebagai pengajar di Perguruan Tinggi,

Ir. Kuswo Wahyono telah memberikan in-house training di beberapa KKKS seperti: Pertamina EP (Persero), Pertamina Learning Center, CNOOC, Total EP Indonesia, INPEX, ConocoPhillips, PT Bank Mandiri (Persero), PT Haygroup Jakarta, LAPI ITB, dan banyak mengadakan Public Training sejak 2005.

Untuk informasi pendaftaran kursus and kebutuhan inhouse training anda, silahkan visit lditraining.com atau kirim email ke LDI Training di lditrain@indo.net.id.